

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau yang terletak di Pulau Sumatra, Indonesia yang memiliki budaya yang khas, yaitu Budaya Melayu. Sebagai ibukota provinsi, sudah selayaknya Pekanbaru dapat menjadi *ikon* dari Budaya Melayu Riau, dengan mengacu pada visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2014-2019 dan visi Riau Tahun 2020 yang sama-sama ingin menjadikan Riau sebagai pusat kebudayaan Melayu.

Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2014-2019 adalah Terwujudnya Provinsi Riau yang maju, masyarakat sejahtera, berbudaya Melayu dan berdaya saing tinggi, menurunnya kemiskinan, tersedianya lapangan kerja serta pemantapan aparatur. Sedangkan visi Riau Tahun 2020 adalah "***Terwujudnya Provinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir dan bathin, di Asia Tenggara Tahun 2020***". (RPJMD, 2014).

Upaya untuk mewujudkan visi Riau tersebut adalah dengan melaksanakan "Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Provinsi Riau" di mana ada dua strategi penting dalam pelestarian nilai-nilai budaya Melayu, yaitu strategi melestarikan nilai-nilai budaya Melayu dan mengembangkan sarana dan prasarana seni dan budaya. Selain itu, ada pula strategi untuk mengembangkan destinasi wisata unggulan dan ekonomi kreatif dengan cara peningkatan sarana dan prasarana objek wisata unggulan serta pengembangan ekonomi kreatif. Dinas pariwisata dan kebudayaan provinsi Riau telah berusaha untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tradisional melayu Riau dengan membangun sebuah Taman Budaya Melayu Riau sebagai wadah berlangsungnya aktivitas kebudayaan tradisional melayu Riau.

Taman Budaya Melayu Riau merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengolahan, pelaksanaan, dan pameran karya seni; melaksanakan ceramah, temu karya, sarasehan, lokakarya, dokumentasi, publikasi, dan informasi seni.

Untuk mewujudkan strategi yang telah dibuat oleh pemerintah maka perlu dilakukan redesain dengan cara membangun fasilitas yang belum ada, dalam hal ini yaitu fasilitas untuk memamerkan karya seni kriya serta melakukan pembaharuan atau renovasi pada bangunan dan fasilitas yang sudah ada di kawasan Taman Budaya Riau agar masyarakat lebih tertarik untuk mengapresiasi dan ikut serta dalam kebudayaan Melayu.

Pada Redesain Pusat Kegiatan Budaya Melayu di Pekanbaru ini, difokuskan pada penataan ulang bangunan atau *zoning* kembali bangunan yang ada karena kondisi saat ini yang cenderung tidak tertata dengan baik serta penambahan fasilitas untuk peningkatan mutu seni kriya, yaitu pemberian fasilitas berupa *Art Exhibitions Gallery* (galeri pameran seni) untuk para seniman agar hasil kreativitas mereka dapat dipamerkan sehingga dapat dikenal banyak orang yang mengunjungi Taman Budaya. Selain itu, akan ditambahkan

beberapa fasilitas lainnya, seperti workshop, cafetaria, musholla untuk mendukung kegiatan yang ada serta dilakukan pula renovasi terhadap fasilitas-fasilitas yang kiranya kurang optimal sehingga kegiatan kebudayaan dapat dilakukan dengan nyaman dan dapat menarik minat masyarakat untuk datang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya Redesain Pusat Kegiatan Budaya Melayu berupa penataan ulang layout taman budaya dengan *image* khusus bagi bangunan kebudayaan, dan juga menambahkan fasilitas galeri yang akan digunakan sebagai tempat untuk memamerkan hasil karya seni *budak Melayu* mulai dari segi *visual art* sehingga visi untuk mewujudkan Riau berbudaya Melayu dapat tercapai.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1. TUJUAN

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk memperoleh data beserta analisis yang digunakan sebagai program dasar landasan perencanaan dan perancangan Redesain Pusat Kegiatan Budaya Melayu di Pekanbaru agar dapat menjadi suatu fasilitas umum yang dapat mewadahi karya para seniman sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat yang datang, mampu menjadi *ikon* Melayu Riau di Kota Pekanbaru, menjadi kawasan yang tetap mempertahankan ciri khas Arsitektur Melayu dan membuat lebih modern dan mengambil konsep Arsitektur Neo-Vernakular.

1.2.2. SASARAN

Sasaran dari penyusunan LP3A ini adalah tersusunnya langkah-langkah Perencanaan dan Perancangan Redesain Pusat Kegiatan Budaya Melayu di Pekanbaru dengan penekanan desain Neo-Vernakular, lebih menonjolkan Arsitektur berkonsep khas Melayu Riau yang dikemas secara modern.

1.3 MANFAAT

1.3.1. SUBJEKTIF

- a. Sebagai pemenuh syarat tugas akhir Jurusan Teknik Arsitektur Undip yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman perencanaan dan perancangan Pusat Kegiatan Budaya Melayu di Pekanbaru.
- b. Sebagai dasar dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai salah satu bagian dalam proses Tugas Akhir.

1.3.2. OBJEKTIF

Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan khususnya di bidang arsitektur.

1.4 RUANG LINGKUP

1.4.1. RUANG LINGKUP SUBSTANSIAL

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan *Redesain Pusat Kegiatan Budaya Melayu Riau* adalah penambahan ruang *Art Exhibitions Gallery* dalam gedung serba guna pada kawasan Taman Budaya yang berfokus pada peningkatan mutu seni *visual art* di Pekanbaru dan menambah beberapa fasilitas penunjang lainnya, serta penataan layout taman budaya dengan menata ulang zonasi/zoning ulang.

1.4.2. RUANG LINGKUP SPASIAL

Pusat kegiatan budaya Melayu ini terletak dalam kawasan Taman Budaya Riau di Jalan Jenderal Sudirman Kota Pekanbaru.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data sehingga dapat digunakan untuk penyusunan laporan. Metode pembahasan dilakukan dengan cara:

- Survey lapangan, untuk mendapatkan data primer, kebutuhan ruang, besaran ruang, struktur organisasi, kelompok pengguna bangunan, serta kegiatan dalam objek studi banding sebagai acuan bagi perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan.
- Studi literatur, untuk mendapatkan data sekunder berupa studi kepustakaan mengenai bangunan pusat kebudayaan, standar ruang, dan informasi dari instansi terkait.
- Wawancara, untuk melengkapi data primer perihal topik yang dibahas.
- Studi banding, untuk menambah wawasan mengenai fasilitas gedung kebudayaan pada beberapa gedung budaya lain sebagai referensi dalam perencanaan dan perancangan *Redesain Pusat Kegiatan Budaya Melayu di Pekanbaru* terutama pada bangunan *art gallery*.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kerangka bahasan Sinopsis dengan judul *Redesain Pusat Kegiatan Budaya Melayu di Pekanbaru* adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum *Redesain Pusat Kegiatan Budaya Melayu di Pekanbaru*, tinjauan taman budaya, tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular,

Arsitektur Melayu, tinjauan teoritis mengenai standar perancangan ruang, serta tinjauan studi banding Pusat Kebudayaan / taman budaya yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN DATA

Menguraikan tentang tinjauan umum Taman Budaya Melayu hasil wawancara dan studi lapangan, berupa data fisik data nonfisik Taman Budaya Melayu, yang disertai dengan peraturan dan kebijakan pemerintah setempat.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan terhadap Taman Budaya Riau agar dalam proses penyusunan landasan perencanaan dan perancangan dapat terarah dan tidak melebar ke permasalahan lain.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN REDESAIN PUSAT KEGIATAN BUDAYA MELAYU DI PEKANBARU

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB VI LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN REDESAIN PUSAT KEGIATAN BUDAYA MELAYU DI PEKANBARU

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk *Redesain Pusat Kegiatan Budaya Melayu* dengan penekanan desain Arsitektur Neo-Vernakular yang menonjolkan konsep bangunan Arsitektur Melayu Modern dan menggunakan prinsip bangunan berkelanjutan.

1.7 ALUR PIKIR

